

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara merupakan aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, menyampaikan perasaan dalam berbagai kondisi emosional dan lain sebagainya.

Kalau diamati dalam kehidupan sehari-hari, banyak didapati orang yang berbicara. Tetapi tidak semua orang didalam berbicara itu memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesanya kepada orang lain sehingga dapat dimengerti sesuai dengan keinginannya. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik menyelaraskan atau menyesuaikan dengan detail yang tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaanya dengan apa yang di ucapkanya sehingga orang lain yang mendengarkanya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang pas dengan keinginan si pembicara.

Untuk menyampaikan hal-hal yang sederhana mungkin bukanlah suatu masalah, akan tetapi untuk menyatakan suatu ide/gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, atau menjabarkan suatu tema yang sentral, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang pembicara yang belum terbiasa, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang secukupnya untuk tampil dengan baik menjadi seorang pembicara yang handal.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang sangat penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama. Mampu berbicara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk interaksi antar manusia. Orang dewasa yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik dapat memperoleh keuntungan-keuntungan sosial maupun profesional (Resmini, 2006). Berbicara merupakan bentuk bahasa ekspresif yang utama. Baik anak-anak maupun orang dewasa lebih sering menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tulisan, dan anak-anak belajar berbicara sebelum belajar membaca dan menulis. Sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) pada salah satu Standar Kompetensi (SK) untuk siswa kelas 3 khususnya aspek berbicara adalah sebagai berikut; mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara. Dalam hal ini dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu "menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar" (Depdiknas, 2006: 327).

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah Dasar, membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara. Dengan memperbanyak latihan keterampilan berbicara akan dapat menumbuhkan pengetahuan keterampilan perspektif motorik dan keterampilan interaktif bagi peserta didik itu

sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bygate (1987:26) bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif, agar dapat bercerita dengan baik, seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata, dan sebagainya.

Namun, pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pada umumnya belum maksimal, karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode dan media yang tepat siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN I Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorut, pembelajaran keterampilan berbicara kurang maksimal, guru cenderung lebih dominan pada pembelajaran teori kebahasaan. Keterampilan berbicara belum tercapai secara optimal, terbukti siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali peristiwa umumnya disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk mengamati secara menyeluruh masih rendah dan juga minimnya kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta tidak dipergunakannya metode yang membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya . Oleh karena itu, peneliti

bermaksud menerapkan Metode Karyawisata dengan harapan agar siswa dapat menginterpretasikan hasil pengamatan sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna.

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang berkesan dan sangat menarik bagi siswa. Dengan metode ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera penglihatannya secara maksimal untuk mengamati hal – hal yang ada di luar kelas. Setelah anak mengamati, daya imajinasi anak akan muncul dan akhirnya anak diharap mempunyai kemampuan menceritakan kembali apa yang telah diamati. Kemampuan anak untuk menceritakan kembali apa yang diamati merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek keterampilan berbicara.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang diformulasikan dalam sebuah judul yakni “ Meningkatkan Kemampuan Menceritakan peristiwa Melalui Metode Karya Wisata di Kelas III SDN 1 Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya daya imajinasi siswa dalam menceritakan peristiwa
- 1.2.2 Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran.
- 1.2.3 Dengan metode yang digunakan guru, membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa menceritakan peristiwa dengan menggunakan metode karya wisata di kelas III SDN 1 Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka Alternatif tindakan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN 1 Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dalam menceritakan peristiwa adalah:

- 1.4.1 Siswa diajak ke suatu tempat, untuk mengamati secara langsung peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran yang diajarkan.
- 1.4.2 Guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, agar supaya pembelajaran tersebut tidak cenderung membosankan.
- 1.4.3 Guru harus menggunakan metode yang tepat, yaitu metode karya wisata agar siswa tertarik untuk mempelajarinya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menceritakan peristiwa melalui metode karya wisata kelas III SDN No. 1 Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membelajarkan pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar;

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membekali siswa dengan suatu strategi belajar yang sistematis, yaitu dengan menggunakan metode karya wisata. Dengan penggunaan metode ini, diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas secara bertahap dalam hal kemampuan menceritakan peristiwa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembinaan bagi tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya;

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.